

**PENGARUH REALISASI INVESTASI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
(SEKTOR DAN LOKASI USAHA) DI
KABUPATEN REMBANG**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program D3 Manajemen K. Rembang
pada Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU)
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Syadida Zahrotul Faradhisi

40010918060012

**PROGRAM STUDI D3 MANAJEMEN
PROGRAM STUDI DI LUAR KAMPUS UTAMA
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO
KAMPUS REMBANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Syadida Zahrotul Faradhisi
NIM : 40010918060012
Program Studi : D3 Manajemen K. Rembang
Judul : **PENGARUH REALISASI INVESTASI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA (SEKTOR DAN
LOKASI USAHA) DI KABUPATEN REMBANG**

Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program D3 Manajemen K. Rembang pada Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Disetujui oleh:

Tanggal: 28 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Andriyani, S.E., M.M.

NIP. 197804042006042002

Tanggal: 28 Juni 2021

Penguji



Sri Rahayu Tri Astuti, S.E., M.M.

NIP. 197309252003122001

Disahkan oleh:

Tanggal: 28 Juni 2021

**Ketua Program Studi D3
Manajemen PSDKU
Kampus Rembang**



Dr. Andriyani, S.E., M.M.

NIP. 197804042006042002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11).

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyirah : 5-8).

PERSEMBAHAN :

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan Tugas Akhir saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga Tugas Akhir saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya persembahkan Tugas Akhir ini untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang. Bapak Gatut Topan Marhendarto, Ibu Nur Safi’ah. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah Bapak dan Ibu sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan keluarga. Terimakasih juga untuk kakakku Dini Setyo Kurniasari, adikku Tsalisa Azmil Irodah dan keluargaku tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“PENGARUH REALISASI INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA (SEKTOR DAN LOKASI USAHA) DI KABUPATEN REMBANG”**. Tugas Akhir ini merupakan syarat wajib bagi setiap mahasiswa agar dapat menyelesaikan Program Studi D3 Manajemen Universitas Diponegoro Kampus Rembang.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Ir. Budiyo, M. Si. selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
2. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Ketua Lembaga PSDKU
3. Bapak Dr.Eng. Munadi, S.T., M.T. selaku Sekretaris Lembaga PSDKU
4. Ibu Dr. Andriyani, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi D3 Manajemen PSDKU Kampus Rembang
5. Ibu Dr. Andriyani, S.E., M.M. dan Ibu Annisa Yasmin, S.M., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan saran-saran serta petunjuk dan bimbingan kepada penulis
6. Seluruh Dosen dan Pegawai di PSDKU Universitas Diponegoro
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan Tugas Akhir
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Bapak Gatut Topan Marhendarto dan Ibunda tercinta Ibu Nur Safi'ah yang telah memberikan segalanya kepada penulis, dari kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada PSDKU Universitas Diponegoro dan doa yang tiada hentinya dari penulis dengan tulus dan ikhlas

Atas bantuan dan dorongan tersebut, penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik yang telah diberikan kiranya dibalas oleh Allah SWT, dan penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'S' followed by the name 'Syadida' and a vertical line extending downwards.

Syadida Zahrotul Faradhisi

NIM. 40010918060012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang dan juga untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor dan lokasi usaha di Kabupaten Rembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* pada periode 2015-2020. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Rembang.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS Versi 23. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor dan lokasi usaha di Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang pada tahun 2015-2020, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,733 > 0,05$. Sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang pada tahun 2015-2020 adalah Sektor Pertanian, Perdagangan dan Jasa. Lokasi usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang pada tahun 2019-2020 adalah Kecamatan Kragan, Kecamatan Rembang dan Kecamatan Sarang.

Kata Kunci: Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

This research is aim to find out the influence of investment toward labor absorption in Rembang Regency and also to find out the labor absorption in the sector and business location in Rembang Regency. Data used in this research is secondary data in the form of time series with the observation period 2015-2020. Data obtained from The Central Bureau Of Statistic and Investment Office, One-Stop Integrated Service and Manpower of Rembang Regency.

Method of data analysis using simple linear regression analysis to find out the influence of investment toward labor absorption in Rembang Regency. Software used to conduct analyze is SPSS 23 Version. Method of data analysis using descriptive analysis to find out the labor absorption in the sector and business location in Rembang Regency.

Result of research indicate that in influencing labor absorption in Rembang Regency on period 2015-2020, investment influential positive and insignificant with significance value $0,733 > 0,05$. The business sector that absorbs the most labor in Rembang Regency in 2015-2020 is the Agriculture, Trade and Services Sector. The business locations that absorb the most workers in Rembang Regency in 2019-2020 are Kragan District, Rembang District and Sarang District.

Keywords: Investment, Labor Absorption

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Investasi.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Investasi	9
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi	10
2.1.4 Tenaga Kerja	12
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.....	13
2.1.6 Hubungan Investasi dengan Tenaga Kerja.....	13
2.2 Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Hipotesis Penelitian	14
2.4 Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16

3.1	Jenis dan Sumber Data	16
3.2	Metode Pengumpulan Data	16
3.3	Populasi dan Sampel	16
3.4	Variabel Penelitian	17
3.5	Definisi Operasional Variabel	17
3.6	Metode Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		20
4.1	Profil Kabupaten Rembang	20
4.2	Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	21
4.2.1	Pengujian Hipotesis.....	21
4.2.2	Analisis Regresi Linier Sederhana	24
4.3	Sektor Usaha Yang Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Rembang	26
BAB V PENUTUP.....		29
5.1	Kesimpulan.....	29
5.2	Keterbatasan	29
5.3	Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020.....	1
Tabel 1.2 Indikator Ketenagakerjaan di Kabupaten Rembang	2
Tabel 1.3 Total Investasi di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020.....	4
Tabel 1.4 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Rembang, 2015-2020	5
Tabel 1.5 Persentase Tenaga Kerja menurut Lokasi Usaha di Kabupaten Rembang, 2019-2020	5
Tabel 4.1 Nama, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang, Tahun 2020.....	20
Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	21
Tabel 4.3 Interpretasi Koefisien Korelasi	21
Tabel 4.4 Hasil Uji t	23
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	24
Tabel 4.6 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Usaha di Kabupaten Rembang, 2015-2020	26
Tabel 4.7 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Lokasi Usaha di Kabupaten Rembang, 2019-2020	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	15
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Total Investasi di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020
- Lampiran 2 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS
- Lampiran 4 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Usaha Di Kabupaten Rembang, 2015-2020
- Lampiran 5 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Lokasi Usaha Di Kabupaten Rembang, 2019-2020

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tambunan (2001) menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat yang meningkat merupakan tujuan utama dari pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang, dalam hal ini adalah Indonesia. Keberhasilan suatu negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya bisa diukur dengan sejauh mana negara tersebut mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Salah satu masalahnya adalah tingginya tingkat pengangguran yang dihadapi oleh sebagian besar daerah yang ada di Indonesia. Oleh karenanya, salah satu faktor yang penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang merata adalah penyerapan tenaga kerja. Suatu negara dapat dikatakan sejahtera apabila pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat di negara tersebut bisa diimbangi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada bisa terserap.

Tabel 1.1 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020

No.	Uraian/Kegiatan	Tahun (Jiwa)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	478.731	-	489.655	494.973	500.216	507.558
2	Angkatan Kerja	320.584	-	346.570	333.916	330.449	330.783
	Bekerja	306.110	-	333.518	324.318	318.264	314.797
	Pengangguran	14.474	-	11.052	9.598	12.185	15.986
3	Bukan Angkatan Kerja	158.147	-	143.085	161.057	169.767	176.775
	Sekolah	32.976	-	22.662	34.764	32.933	28.428
	Mengurus Rumah Tangga	110.051	-	106.781	100.190	110.954	124.997
	Lainnya	15.120	-	13.642	26.103	25.880	23.350

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang Tahun 2021

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Rembang yang ditampilkan pada Tabel 1.1 mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Rudi

Sofia (2014) menjelaskan bahwa terjadinya fluktuasi pada jumlah penduduk yang bekerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keadaan-keadaan ekonomi, sosial, politik, dan lainnya yang berkembang di masyarakat yang dapat memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi dan lapangan kerja.

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas atau disebut dengan penduduk usia kerja di Kabupaten Rembang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dapat menyebabkan angkatan kerja juga mengalami peningkatan. Menurut Tambunan (2001) angkatan kerja terdiri dari jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah penduduk yang menganggur. Jumlah angkatan kerja yang meningkat tanpa diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja atau penciptaan lapangan kerja akan mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan. BPS (2021) mendefinisikan penduduk yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi yakni mereka yang sudah pensiun, orang yang cacat jasmani yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Data ketenagakerjaan pada tahun 2016 kosong karena pihak BPS Kabupaten Rembang tidak melakukan pengunggahan data.

**Tabel 1.2 Indikator Ketenagakerjaan di Kabupaten Rembang
Tahun 2015-2020**

Indikator Ketenagakerjaan	Tahun (Persen/%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,97	-	70,78	67,46	66,06	65,17
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	95,49	-	96,81	97,13	96,31	95,17
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,51	-	3,19	2,87	3,69	4,83

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang Tahun 2021

Data indikator ketenagakerjaan pada tahun 2016 kosong karena pihak BPS Kabupaten Rembang tidak melakukan pengunggahan data. BPS (2021) mendefinisikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mulai mengalami

penurunan pada tahun 2018 (Tabel 1.2). Penurunan TPAK memberikan indikasi adanya tingkat ketersediaan atau pasokan tenaga kerja yang menurun.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah persentase penduduk yang bekerja terhadap penduduk angkatan kerja. TKK di Kabupaten Rembang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. TKK mulai mengalami penurunan pada tahun 2019. Dengan menurunnya TKK tersebut mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang menurun.

Menurut BPS (2021) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2020. Data tersebut menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Rembang meningkat. Tingginya TPT di Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, dengan kata lain kesempatan kerja lebih kecil dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada. TPT adalah salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi yang perlu dicermati karena dalam jangka panjang akan menimbulkan persoalan sosial ekonomi yang cukup serius.

Rudi Sofia (2014) menyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya pengangguran, pertumbuhan penduduk pada dasarnya harus diimbangi dengan meningkatnya kesempatan kerja, karena dampak dari munculnya pengangguran akan mengakibatkan timbulnya permasalahan yang kompleks baik dari sisi ekonomi, sosial, dan permasalahan lainnya.

Seperti yang digambarkan di atas, Tingkat Kesempatan Kerja di Kabupaten Rembang masih berfluktuasi dari tahun ke tahun. Menurut Rudi Sofia (2014) Tingkat Kesempatan Kerja yang berfluktuasi perlu distabilkan dan ditingkatkan lagi. Salah satu upaya lain yang diperlukan yaitu seperti mempercepat pemulihan ekonomi yang mana hal ini memerlukan kerja keras, ketekunan dan perjuangan yang tidak ringan serta kerjasama semua pihak baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat. Mempercepat pertumbuhan perekonomian bagi negara

berkembang adalah tujuan yang harus dicapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju.

Sukirno (2000) menyatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Prasajo (2009) menjelaskan bahwa adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.

Tabel 1.3 Total Investasi di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020

Tahun	PMDN	PMA	Total Investasi (Rupiah)
2015	3.209.449.440.179	165.685.052.800	3.375.134.492.979
2016	5.006.845.875.108	165.685.052.800	5.172.530.927.908
2017	5.457.651.727.894	315.035.083.341	5.772.686.811.235
2018	6.707.066.619.638	466.153.980.412	7.173.220.600.050
2019	7.597.343.614.483	502.332.397.513	8.099.676.011.996
2020	8.791.598.318.083	509.499.951.189	9.301.098.269.272

Sumber: DPMPTSPNAKER Bidang Penanaman Modal Kabupaten Rembang Tahun 2021

Dari Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa secara umum investasi di Kabupaten Rembang dari tahun 2015 sampai tahun 2020 meningkat dari tahun ke tahun. Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 9.301.098.269.272 dan terendah pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.375.134.492.979. Berdasarkan gambaran investasi di Kabupaten Rembang tersebut, pemerintah diharapkan mengupayakan peningkatan perekonomian melalui investasi baik dari pemerintah maupun swasta untuk diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan mendorong penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), karena peningkatan investasi berperan penting dalam memperkuat perekonomian.

Sektor Pertanian (Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan) masih menjadi lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Rembang. Penduduk yang bekerja pada Sektor Pertanian mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 44,77 persen menjadi sebesar 38,55 persen pada tahun 2020 (Tabel 1.4). Hal

tersebut menunjukkan adanya penurunan daya serap tenaga kerja pada Sektor Pertanian sebesar 6,22 persen.

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Rembang, 2015-2020

Lapangan Kerja Utama	Tahun (Persen/%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	44,77	-	34,09	30,59	29,68	38,55
Industri	9,46	-	13,71	18,15	12,07	22,10
Perdagangan	20,03	-	20,25	21,19	22,46	-
Jasa	12,84	-	13,87	15,70	17,80	39,35
Lainnya	12,90	-	18,08	14,36	17,99	-
Jumlah	100,00	-	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang Tahun 2021

Sektor usaha dengan daya serap tenaga kerja terkecil pada tahun 2015 yaitu Sektor Industri sebesar 9,46 persen naik menjadi 22,10 persen pada tahun 2020. Sektor Perdagangan mengalami peningkatan daya serap tenaga kerja dari 20,03 persen pada tahun 2015 menjadi 22,46 persen pada tahun 2019. Sektor Jasa juga mengalami peningkatan daya serap tenaga kerja dari 12,84 persen pada tahun 2015 menjadi 39,35 persen pada tahun 2020.

Tabel 1.5 Persentase Tenaga Kerja menurut Lokasi Usaha di Kabupaten Rembang, 2019-2020

No.	KECAMATAN	Tahun (Persen/%)	
		2019	2020
1	SUMBER	1,42	1,07
2	BULU	1,03	0,37
3	GUNEM	1,03	10,48
4	SALE	3,89	1,41
5	SARANG	18,33	10,85
6	SEDAN	1,72	5,29
7	PAMOTAN	2,48	9,74
8	SULANG	2,14	0,81
9	KALIORI	4,74	2,89
10	REMBANG	23,81	25,62
11	PANCUR	1,03	0,81
12	KRAGAN	33,22	25,40
13	SLUKE	0,73	2,78

No.	KECAMATAN	Tahun (Persen/%)	
		2019	2020
14	LASEM	4,44	2,48
Total		100,00	100,00

Sumber: DPMPTSPNAKER Bidang Penanaman Modal Kabupaten Rembang Tahun 2021

Menurut lokasi usaha pada tahun 2019-2020 di Kabupaten Rembang yang paling banyak menyerap tenaga kerja di antaranya adalah Kecamatan Sarang, Rembang dan Kragan.

Beberapa penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) tentang pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang menghasilkan temuan adanya pengaruh investasi signifikan dan positif pada penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Sedangkan penelitian lain memberikan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Izhartati (2017) dengan hasil penelitiannya bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti peran dari investasi dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja serta sektor dan lokasi usaha mana yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang. Oleh karena itu tugas akhir yang penulis angkat mengambil judul: “Pengaruh Realisasi Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Sektor dan Lokasi Usaha) di Kabupaten Rembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas tentang peran investasi terhadap penyerapan tenaga kerja serta sektor dan lokasi usaha mana yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang?
2. Apa saja sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang?

3. Dimana saja lokasi usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja serta serapan tenaga kerja terbanyak berdasarkan sektor dan lokasi usaha di Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang kepada pembaca.
2. Untuk memberikan informasi kepada instansi tentang seberapa pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang dan menjadi bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan penanaman modal dan tentunya meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Investasi

Menurut Supriyono (1987) investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang. Menurut Halim (2003) investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Kurniawan (2012) menyatakan bahwa investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi.

Manky (2003) menjelaskan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya. Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Rosyidi (2000) jenis-jenis investasi dikelompokkan menjadi 4 kelompok, antara lain:

1. Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional:
 - a. *Autonomos Investment* (Investasi Otonom), merupakan investasi yang perubahannya tidak dipengaruhi oleh pendapatan, dalam hal ini pendapatan nasional.
 - b. *Induced investment* (Investasi terimbas) adalah investasi yang

perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional.

2. Berdasarkan subjeknya:
 - a. *Public Investment* (Investasi Pemerintah), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat.
 - b. *Private Investment* (Investasi Swasta), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan untuk mencari keuntungan.
3. Berdasarkan alasannya:
 - a. *Domestic Investment* (Investasi Dalam Negeri), merupakan penanaman modal didalam negeri, artinya penanaman modal dari negeri sendiri yang berinvestasi di dalam negeri.
 - b. *Foreign Investment* (Investasi Asing), yaitu penanaman modal asing yang artinya investasi yang diperoleh dari luar negeri untuk digunakan didalam negeri guna mengoptimalkan sumber-sumber daya yang masih belum termanfaatkan.
4. Berdasarkan unsur pembentukannya:
 - a. *Gross Investment* (Investasi Bruto), merupakan total dari seluruh investasi yang dilakukan oleh suatu negara pada suatu ketika atau pada waktu tertentu.
 - b. *Net Investment* (Investasi Neto), merupakan hasil dari investasi bruto yang dikurangi dengan penyusutan (*Depreciation*) atau disebut Investasi Bersih.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Menurut Sukirno (2014), memaparkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi investasi antara lain:

1. Suku bunga

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).

2. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan.

Ramalan mengenai keuntungan dimasa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan dimasa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

Dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total *aggregat demand* meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (*induced invesment*).

4. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.

5. Situasi politik

Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor terutama para investor asing, untuk menanamkan modalnya. Mengingat bahwa investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor.

6. Kemajuan teknologi

Dengan adanya temuan-temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.

7. Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana awal, seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum, Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 15 tahun ke atas, tergolong sebagai tenaga kerja atau bisa disebut penduduk usia kerja.

Dumairy (1996) mendefinisikan tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*unlabor force*). Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa) mengurus rumah tangga (ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (2005) angkatan kerja dibedakan dalam tiga golongan seperti berikut:

1. Penganggur (*open unemployment*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran (*underemployed*), yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas

kerja dan pendapatan.

3. Bekerja penuh, yaitu keadaan dimana permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi, nilai produksi, dan tingkat upah. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

2.1.6 Hubungan Investasi dengan Tenaga Kerja

Sukirno (2000) menyatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan taraf kemakmuran. Menurut Prasjojo (2009) adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan

lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Harrod-Domar (2000), hubungan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja adalah investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

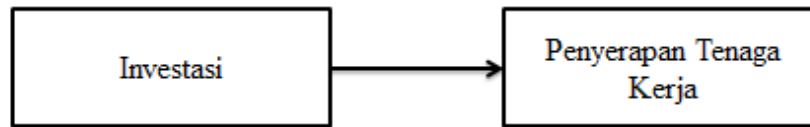
Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) tentang pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang menghasilkan temuan adanya pengaruh investasi signifikan dan positif pada penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rudi Sofia (2014) dengan hasil penelitiannya investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kadir (2016) menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Kendari. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu Hidayah (2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izhartati (2017) menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya, hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Manky (2003) investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang yang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja yang produktif dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sumarsono (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Berdasarkan landasan teoritis, investasi memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2000) adanya kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan taraf kemakmuran. Prasajo (2009) menjelaskan bahwa adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sumber data yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah data sekunder dalam bentuk *time series* dengan periode pengamatan tahun 2015-2020. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang dan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Rembang dalam beberapa tahun terbitan, serta literatur-literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pencatatan langsung data yang diperlukan dengan mendatangi Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Rembang maupun menelaah berbagai literatur seperti jurnal, media cetak, buku serta laporan-laporan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah investasi (PMDN dan PMA) dan penduduk yang bekerja di Kabupaten Rembang. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah investasi (PMDN dan PMA) pada tahun 2015-2020 dan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2015-2020 di Kabupaten Rembang. Sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau (X) dalam penelitian ini adalah investasi
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau (Y) dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pengertian dan batasan-batasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi (X)

Investasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan dari jumlah investasi PMDN dan PMA. Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang di Kabupaten Rembang dalam kurun waktu 2015-2020. Investasi PMA (Penanaman Modal Asing) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi asing yang memperoleh fasilitas dari pemerintah yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang di Kabupaten Rembang dalam kurun waktu 2015-2020.

2. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Rembang yang sudah bekerja pada periode tahun 2015-2020 yang ditentukan dalam satuan orang.

3.6 Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif

Metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif

yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja saja, namun juga untuk mengetahui sektor usaha dan lokasi usaha mana saja yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang.

2. Metode Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2011) metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini juga menggunakan metode regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Yang mana analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan regresi linier sederhana untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y yaitu: $Y = a + bX$

Dimana dalam penelitian ini, $TK = a + bINV$

Keterangan :

Y = Subyek variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja/TK)

X = Subyek variabel bebas (Investasi/INV)

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang tahun 2015-2020.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai Sig $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai Sig $< 0,05$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kabupaten Rembang

Berdasarkan Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Rembang (2020), Kabupaten Rembang merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa terletak di ujung timur Provinsi Jawa Tengah dan dilalui jalan Pantai Utara Jawa (Jalan Pantura) yang diapit oleh Laut Jawa di sebelah utara dan Pegunungan Kendeng Utara di sebelah selatan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Rembang terletak pada garis koordinat 111°00' - 111°30' BT dan 6°30' - 7°00' LS. Secara umum kondisi tanahnya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut. Batas wilayah Kabupaten Rembang pada sebelah utara adalah Laut Jawa, sebelah timur adalah Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, sebelah selatan adalah Kabupaten Blora, dan sebelah barat adalah Kabupaten Pati. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Rembang adalah 101.408 ha, terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa, dan 7 kelurahan. Nama, luas wilayah dan jumlah penduduk untuk masing-masing kecamatan tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nama, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang, Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Sumber	76,73	18.249	18.555	36.804
2.	Bulu	102,40	14.104	13.915	28.019
3.	Gunem	80,20	12.214	12.049	24.263
4.	Sale	107,15	19.598	19.324	38.922
5.	Sarang	91,33	32.081	30.808	62.889
6.	Sedan	79,64	28.218	27.037	55.225
7.	Pamotan	81,56	25.238	24.507	49.745
8.	Sulang	84,54	19.538	19.586	39.124
9.	Kaliori	61,50	20.940	21.266	42.206
10.	Rembang	58,81	45.687	46.218	91.905

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk		Total
			Laki-laki	Perempuan	
11.	Pancur	45,93	15.600	15.208	30.808
12.	Kragan	61,66	33.032	32.467	65.499
13.	Sluke	37,59	14.784	14.728	29.512
14.	Lasem	45,04	25.310	25.072	50.382
Kab. Rembang		1.014,08	324.593	320.740	645.333

Sumber: RPIJM Kabupaten Rembang Tahun 2020

4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

4.2.1 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya melalui besaran nilai R^2 . Nilai Adjusted R Square yaitu -0,274 yang mana nilai tersebut negatif. Artinya jika investasi naik, maka penyerapan tenaga kerja turun.

Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 ^a	,045	-,274	11600,194

a. Predictors: (Constant), Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23

Dapat dilihat pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,212. Untuk mengetahui seberapa kuat korelasi atau hubungan antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja, maka diinterpretasikan nilai tersebut berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:212)

Berdasarkan tabel di atas maka koefisien korelasi sebesar 0,212 menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara variabel investasi (X) dengan variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Pelaksanaan investasi memiliki hubungan yang rendah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang.

Selain mencari koefisien korelasi antar variabel juga dicari koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh R-square atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,045 (nilai 0,045 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (R) dikali 100%, yaitu $0,212 \times 0,212 = 0,045 \times 100\% = 4,5\%$). Hasil ini artinya variabel investasi memiliki pengaruh sebesar 4,5% terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dan 95,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel investasi yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (investasi) terhadap variabel dependent (penyerapan tenaga kerja) di Kabupaten rembang. Pengambilan keputusan hipotesis menggunakan pedoman:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dimana, H_0 = Investasi (X) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kabupaten Rembang dan H_a = Investasi (X) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kabupaten Rembang.

Hasil pengujian uji t menggunakan SPSS, diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	312978,443	17900,543		17,484	,000
	Investasi	9,523E-10	,000	,212	,375	,733

a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} untuk variabel investasi sebesar 0,375, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Adapun rumus dalam mencari t_{tabel} adalah:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 5-1-1 = 3$ (dimana n = jumlah data, k = jumlah variabel independen). Nilai 0,025 ; 3 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t_{tabel} , maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 3,1824, oleh karenanya dapat dirumuskan:

$$T_{hitung} (0,375) < T_{tabel} (3,1824)$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang.

Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak maka dibandingkan antara nilai Sig pada tabel di atas dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa nilai Sig 0,733 > 0,05. Artinya investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang.

Hasil dari kedua pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel investasi (X) dengan nilai t_{hitung} (0,375) < t_{tabel} (3,1824) dan nilai signifikan 0,733 > 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

4.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel investasi (X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dalam penelitian ini. Analisis regresi sederhana dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS v23 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	312978,443	17900,543		17,484	,000
	Investasi	9,523E-10	,000	,212	,375	,733

a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23

Pada tabel di atas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 312.978,433 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 9,523 maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 312.978,433 + 9,523X$.

Dari hasil perhitungan SPSS v23 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) yaitu sebesar 312.978,433. Artinya apabila investasi (X) adalah 0 maka penyerapan tenaga kerjanya adalah 312.978 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, koefisien regresi (b) variabel investasi sebesar 9,523. Artinya setiap peningkatan investasi 1 %, maka akan terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 9,523 %.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa investasi (X) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 312.978,433 + 9,523X$. Artinya jika investasi diterapkan dengan baik atau meningkat maka akan menghasilkan penyerapan tenaga kerja yang meningkat juga.

Pembahasan dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel investasi (X) dengan nilai $t_{hitung} (0,375) < t_{tabel} (3,1824)$ dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diinterpretasikan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis ini diperkuat dengan nilai signifikansi $0,733 > 0,05$, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga, investasi (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil analisa di atas juga menunjukkan bahwa investasi mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Sofia (2014) tentang pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang menghasilkan temuan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan investasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Menurut Rudi Sofia (2014) tidak signifikannya investasi terjadi karena investasi yang dilakukan kebanyakan merupakan industri padat modal bukan padat karya. Dimana industri padat modal ini cenderung merealisasikan investasinya untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit. Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta untuk dapat meningkatkan peran investasi dalam mengoptimalkan tenaga kerja di Kabupaten Rembang adalah dengan meningkatkan jumlah investasi yang dapat direalisasikan setiap tahunnya serta mengalokasikan investasi tersebut untuk membuka lapangan kerja baru. Hal ini bertujuan agar investasi tersebut dapat mengoptimalkan tenaga kerja yang sudah ada serta dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja baru di Kabupaten Rembang.

4.3 Sektor Usaha Yang Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Rembang

Tabel 4.6 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Usaha di Kabupaten Rembang, 2015-2020

Lapangan Kerja Utama	Tahun (Persen/%)						Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian	44,77	-	34,09	30,59	29,68	38,55	35,54
Industri	9,46	-	13,71	18,15	12,07	22,10	15,10
Perdagangan	20,03	-	20,25	21,19	22,46	-	20,98
Jasa	12,84	-	13,87	15,70	17,80	39,35	19,91
Lainnya	12,90	-	18,08	14,36	17,99	-	15,83
Jumlah	100,00	-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang Tahun 2021

Sektor Pertanian (Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan) masih menjadi lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Rembang. Meskipun Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja terbesar, tetapi dari tahun ke tahun nilainya mengalami penurunan. Penduduk yang bekerja di Sektor Pertanian mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 44,77 persen menjadi sebesar 38,55 persen pada tahun 2020 (Tabel 4.6). Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan daya serap tenaga kerja pada Sektor Pertanian sebesar 6,22 persen. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kontribusi sektor lain yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Sektor Industri (Industri Pengolahan) yang menyerap tenaga kerja terkecil pada tahun 2015 sebesar 9,46 persen, naik menjadi 22,10 persen pada tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Sektor Industri Pengolahan adalah sektor yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan atau mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Sektor Industri Pengolahan mencakup bukan hanya pabrik-pabrik tetapi juga kerajinan rumah tangga.

Sektor yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun antara lain Sektor Perdagangan dan Sektor Jasa. Sektor Perdagangan (Perdagangan Besar, Eceran,

Rumah Makan dan Hotel) mengalami peningkatan daya serap tenaga kerja dari 20,03 persen pada tahun 2015 menjadi 22,46 persen pada tahun 2019. Sektor Jasa juga mengalami peningkatan daya serap tenaga kerja dari 12,84 persen pada tahun 2015 menjadi 39,35 persen pada tahun 2020. Sektor Jasa terdiri dari Jasa Profesional, Persewaan, Administrasi, Pemerintahan, Pendidikan, Kesehatan, Kesenian hingga Jasa Perorangan.

Sektor Lainnya meliputi Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan. Berdasarkan tabel di atas, tiga sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang periode 2015-2020 yaitu Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, dan Sektor Jasa.

Tabel 4.7 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Lokasi Usaha di Kabupaten Rembang, 2019-2020

No.	KECAMATAN	Tahun (Persen/%)	
		2019	2020
1	SUMBER	1,42	1,07
2	BULU	1,03	0,37
3	GUNEM	1,03	10,48
4	SALE	3,89	1,41
5	SARANG	18,33	10,85
6	SEDAN	1,72	5,29
7	PAMOTAN	2,48	9,74
8	SULANG	2,14	0,81
9	KALIORI	4,74	2,89
10	REMBANG	23,81	25,62
11	PANCUR	1,03	0,81
12	KRAGAN	33,22	25,40
13	SLUKE	0,73	2,78
14	LASEM	4,44	2,48
Total		100,00	100,00

Sumber: DPMPSTSPNAKER Bidang Penanaman Modal Kabupaten Rembang Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, menurut lokasi usaha pada tahun 2019-2020 di Kabupaten Rembang yang paling banyak menyerap tenaga kerja di antaranya adalah Kecamatan Sarang, Rembang dan Kragan. Ketiga kecamatan

tersebut merupakan kecamatan yang berada di tepi laut yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Sektor Perikanan menjadi salah satu sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang. Untuk mendukung perkembangan pada Sektor Perikanan di Kabupaten Rembang sendiri didukung dengan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) yang tersebar di 6 kecamatan kawasan pesisir Kabupaten Rembang yaitu di antaranya Kecamatan Kragan, Rembang, Sarang, Kaliori, Sluke dan Lasem.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis menyatakan bahwa investasi memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang tahun 2015-2020. Tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,733 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang. Tidak berpengaruhnya investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang disebabkan karena investasi di Kabupaten Rembang baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) lebih banyak disalurkan ke sektor padat modal (jasa) dibandingkan ke sektor proyek padat karya. Dimana dalam sektor proyek padat modal hanya sedikit menyerap tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, tiga sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang periode 2015-2020 adalah Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, dan Sektor Jasa.
3. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, tiga lokasi usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Rembang periode 2015-2020 adalah Kecamatan Kragan, Kecamatan Rembang dan Kecamatan Sarang.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah karena hanya menggunakan satu variabel bebas yang digunakan yaitu investasi, sedangkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebagai

variabel bebas lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian agar penelitian dapat lebih teranalisis secara komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang bisa diberikan terkait dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Rembang dan pihak swasta (investor) harus segera mengintensifkan jumlah tenaga kerja yang tersedia agar dapat mengoptimalkan nilai investasi yang telah direalisasikan di Kabupaten Rembang.
2. Dalam hal investasi, pemerintah daerah sebaiknya melakukan dan mengarahkan investasi tidak hanya pada industri padat modal yang investasinya digunakan untuk membeli mesin-mesin yang bisa menggantikan tenaga manusia tetapi lebih difokuskan kepada industri padat karya yang banyak menggunakan tenaga kerja manusia agar penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rembang semakin meningkat karena dapat mengurangi tingkat pengangguran.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi atau penanaman modal baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) guna menjaga stabilitas ekonomi, politik, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan cara melakukan promosi yang tepat seperti membuat website yang informatif dan lengkap agar investor dalam negeri maupun asing tertarik berinvestasi di Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Izhartati. (2017). *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Kadir, M. R. (2016). *Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*. *Jurnal Ekonomi*, 12-22.
- Kurniawan, Z. P. (2012). *Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Devidend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio*. *Majalah Ekonomi : Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 89-98.
- Manky, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, S. (2000). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasojo, P. (2009). *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasojo, P. (2009). *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006*. *Skripsi*.
- Romadhoni, A. H. (2017). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Rosyidi, S. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Rudi Sofia Sandika, Y. M. (2014). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*.
- Simanjuntak. (2005). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Makro Ekonomi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono, R. (1987). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, T. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyu Hidayah, T. M. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGONAL BRUTO DI KOTA SAMARINDA. Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Total Investasi di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020

Tahun	Total Investasi (Rupiah)
2015	3.375.134.492.979
2016	5.172.530.927.908
2017	5.772.686.811.235
2018	7.173.220.600.050
2019	8.099.676.011.996
2020	9.301.098.269.272

Lampiran 2 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Rembang Tahun 2015-2020

No.	Uraian/Kegiatan	Tahun (Jiwa)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	478.731	-	489.655	494.973	500.216	507.558
2	Angkatan Kerja	320.584	-	346.570	333.916	330.449	330.783
	Bekerja	306.110	-	333.518	324.318	318.264	314.797
	Pengangguran	14.474	-	11.052	9.598	12.185	15.986
3	Bukan Angkatan Kerja	158.147	-	143.085	161.057	169.767	176.775
	Sekolah	32.976	-	22.662	34.764	32.933	28.428
	Mengurus Rumah Tangga	110.051	-	106.781	100.190	110.954	124.997
	Lainnya	15.120	-	13.642	26.103	25.880	23.350

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	
			Beta			
1	(Constant)	314456,182	4427,402		71,025	,000
	Investasi	7,655E-10	,000	,292	,864	,413

a. Dependent Variable: Penyerapan TK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 ^a	,045	-,274	11600,194

a. Predictors: (Constant), Investasi

Lampiran 4 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Usaha Di Kabupaten Rembang, 2015-2020

Lapangan Kerja Utama	Tahun (Persen/%)						Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian	44,77	-	34,09	30,59	29,68	38,55	35,54
Industri	9,46	-	13,71	18,15	12,07	22,10	15,10
Perdagangan	20,03	-	20,25	21,19	22,46	-	20,98
Jasa	12,84	-	13,87	15,70	17,80	39,35	19,91
Lainnya	12,90	-	18,08	14,36	17,99	-	15,83
Jumlah	100,00	-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 5 Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Lokasi Usaha Di Kabupaten Rembang, 2019-2020

No.	KECAMATAN	Tahun (Persen/%)	
		2019	2020
1	SUMBER	1,42	1,07
2	BULU	1,03	0,37
3	GUNEM	1,03	10,48
4	SALE	3,89	1,41
5	SARANG	18,33	10,85
6	SEDAN	1,72	5,29
7	PAMOTAN	2,48	9,74
8	SULANG	2,14	0,81
9	KALIORI	4,74	2,89
10	REMBANG	23,81	25,62
11	PANCUR	1,03	0,81
12	KRAGAN	33,22	25,40
13	SLUKE	0,73	2,78
14	LASEM	4,44	2,48
Total		100,00	100,00